



PROFIL DAN PERSEBARAN INDUSTRI TEMBIKAR DI KECAMATAN NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Kamal Abdul Naser¹, Rahmanelli²

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Email kamalabdulnaser69@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk 1) Mendeskripsikan profil industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman 2) Mengetahui persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris sebanyak 21 unit industri. Terdiri dari 14 industri tembikar di Kanagarian Kapalo Koto dan 7 industri tembikar di Kanagarian Padang Bintungan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu formula persentase dan analisis tetangga terdekat (*nearest neighbour analysis*). Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan 1) Jumlah tenaga kerja yang dimiliki industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris rata-rata 1 - 4 orang, modal yang diperlukan berkisar antara Rp.400.000 – Rp.950.000. Tembikar yang dihasilkan dalam satu kali proses pembakaran rata-rata 3000 tembikar. Pemasaran tembikar jangkauannya yaitu Jakarta, Medan dan Jambi. 2) Persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris dengan pola persebaran acak atau *random* dengan nilai T 0,848358.

Kata Kunci: Tembikar, Profil, Persebaran

Abstract

The purpose of this study is to 1) Describe the profile of the pottery industry in Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency 2) Knowing the distribution of the pottery industry in Nan Sabaris District, Padang Pariaman Regency. This type of research is quantitative descriptive research. The population of this research was 21 pottery units in Nan Sabaris Sub-district in Nan Sabaris. It consists of 14 pottery industries in Kanagarian Kapalo Koto and 7 pottery industries in Kanagarian Padang Bintungan. The sampling technique in this study was total sampling. The data analysis technique used is the percentage formula and analysis of the nearest neighbor. Based on the results of the study, it was obtained 1) the results of the total number of workers owned by the pottery industry in Nan Sabaris Subdistrict on average 1 - 4 people, the required capital ranged from Rp.400,000 - Rp.950,000. Pottery which is produced in one burning process an average of 3000 pottery. Marketing of range pottery namely Jakarta, Medan and Jambi. 2) Distribution of the pottery industry in Nan Sabaris District with a random or random distribution pattern with a T value of 0.848358.

Keywords: Pottery, Profile, Distribution

¹ Mahasiswa Program Studi Geografi

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi suatu daerah secara umum dapat digambarkan melalui kemampuan daerah tersebut menghasilkan barang serta jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup masyarakat yang diindikasikan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2016).

PDRB Kabupaten Padang Pariaman ditopang oleh lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan, pertanian, jasa, perdagangan dan industri. Sektor transportasi dan pergudangan memberikan kontribusi paling besar terhadap PDRB Kabupaten Padang Pariaman yakni 31,94 % pada tahun 2016. Kemudian diikuti sektor pertanian, kehutanan dan perikanan 19,89 %, sektor industri 10,76 %, sektor perdagangan 8,48 % dan sektor konstruksi 7,30 % (Sumber: BPS Kabupaten Padang Pariaman, 2016). Sektor-sektor lain yang mempengaruhi perekonomian Kabupaten Padang Pariaman yaitu pertambangan, listrik dan air, angkutan dan komunikasi, serta persewaan dan jasa pemerintah, akan tetapi kontribusi sektor ini tidak terlalu besar.

PDRB Kabupaten Padang Pariaman ditopang oleh sektor industri. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, barang jadi yang

memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan.

Industri rumah tangga dan industri kecil merupakan salah satu komponen dari sektor industri pengolahan yang berpengaruh dalam menciptakan lapangan pekerjaan di Indonesia.

Namun disisi lain sifat usahanya kebanyakan masih memerlukan pembinaan yang terus menerus agar masalah yang dihadapi seperti masalah permodalan, pemasaran dan keterampilan dalam mengelola usaha (BPS, 2016).

Menurut UU No.20 Tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil serta Menengah (UMKM), usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari kriteria usaha.

Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah berusaha menggalakkan atau menggiatkan produktifitas usaha industri kecil dan rumah tangga melalui penyuluhan-penyuluhan dan pameran-pameran. Mengingat peran industri dalam pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, serta menciptakan peluang kerja yang lebih besar. Sekarang ini industri merupakan pemasukan dan sumber keuangan daerah yang perlu diperhitungkan dari pemerintah daerah.

Industri tembikar keberadaannya membawa dampak positif terhadap masyarakat sekitar, salah satunya dapat mengurangi pengangguran, karena industri tembikar ini membutuhkan tenaga kerja yang mampu bekerja untuk memproduksi tembikar. Industri tembikar ini merupakan industri tradisional yang pembuatannya masih menggunakan cara tradisional dan pekerjaannya secara manual. Pada proses produksi memerlukan tenaga kerja yang cukup banyak dan hal ini merupakan peluang untuk membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar.

Industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris merupakan industri turun temurun dari masyarakat sekitar, pengrajin di masing-masing perusahaan cukup banyak. Berdasarkan observasi awal dilapangan/kantor Wali Nagari Kapalo Koto dan dalam artikel Tabloid Bijak, Senin (22/5/2017) jumlah pengrajin yang membuat tembikar sekitar 200 orang, sebarannya baik itu di Korong Gantiang Subarang, Korong Jirek Baruah, Korong Kabun Mudiak.

Sejarah tembikar juga disampaikan oleh pelaku industri yang bernama Ibu Marlis pada hari Minggu tanggal 23 September 2018 berlangsung pukul 19.00 WIB.

“Awal sejarahnya masyarakat setempat mencoba untuk mencari wadah sebagai tempat pelebur emas, maka digunakanlah tanah liat yang telah dikeraskan dengan cara dihaluskan, dicetak, dijemur lalu dibakar, maka terbentuklah sebuah tembikar. Pemasarannya ditempat-tempat orang pengolah emas seperti di Sumatera, Jawa,

Kalimantan sampai Papua. Penjual tembikar ini bukan di Nan Sabaris saja tetapi di daerah lain ada juga seperti di Payakumbuh, dan yang paling populer hanya tembikar di Kecamatan Nan Sabaris, Kapalo Koto. Tanah yang bisa digunakan untuk membuat tembikar hanyalah tanah liat yang berasal dari sawah, tanah sawah di Kapalo Koto ini dibidang unik, karena tanahnya berstektur kenyal dan mudah dibentuk, bergetah seperti semen”.

Kecamatan Nan Sabaris merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Kenagarian Kapalo Koto terdapat kualitas tanah liat yang sangat baik untuk pembuatan Industri tembikar. Industri tembikar memanfaatkan bahan baku tanah liat dan diolah dengan proses pengolahan yang sederhana. Perkembangan industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris sudah berkembang dengan baik karena didukung oleh tersedianya sarana bahan baku tanah liat. Seiring berjalannya waktu, industri ini mulai menemukan beberapa kendala, baik itu dalam mendapatkan modal, tenaga kerja, dan pemasaran yang akan berdampak pada perkembangan industri itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis, faktual serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat yang hubungan antar fenomena yang diselidiki (Darmadi Hamid, 2014). Metode analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui pola persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian

ini dapat diwujudkan sebagai usaha memecahkan masalah dengan membandingkan persamaan dan perbedaan gejala yang ditemukan, mengukur dimensi suatu gejala, mengadakan klasifikasi gejala, menilai gejala, menetapkan standar, menetapkan hubungan antar gejala-gejala yang ditemukan dan lain-lain.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2018. Lokasi penelitian ini bertempat di Kanagarian Kapalo Koto dan Kanagarian Padang Bintungan di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Industri Tembikar di Kecamatan Nan Sabaris

a. Tenaga Kerja

Keberadaan industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris membawa berbagai dampak positif bagi penduduk di sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang terserap dan besarnya sumbangan pendapatan keluarga pekerja (Undang-Undang No 13 tahun 2003).

Berdasarkan teori tersebut yang juga telah diolah di hasil penelitian diketahui bahwa memperoleh tenaga kerja industri rumah tangga tembikar di Kecamatan Nan Sabaris sangat mudah, karena tidak memerlukan tingkat pendidikan yang tinggi yang penting punya kemauan dan ulet dalam bekerja. Hal tersebut juga dapat tercermin pada jumlah tenaga kerja yang terserap dalam industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris.

1) Tenaga Kerja Berdasarkan Jumlah

Berdasarkan hasil perhitungan data diketahui bahwa jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh masing-masing unit industri tembikar berbeda-beda antara satu unit industri dengan industri lainnya. Industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris rata-rata memiliki jumlah tenaga kerja antara 1-4 orang. Beberapa pengusaha yang menggunakan tenaga kerja lebih dari 5 org tenaga kerja.

2) Tenaga Kerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil perhitungan data diketahui bahwa tenaga kerja pada industri tembikar berjumlah 69 orang, dengan jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Tenaga kerja laki-laki berjumlah 18 orang (26,1%) dan jumlah tenaga kerja perempuan adalah 51 orang (73,9%). Sebaran data terlihat bahwa siapapun yang ingin bekerja tidak batasi karena sudah terbagi kerja masing-masing. Pekerja laki-laki bertugas untuk menggiling tanah sedangkan perempuan bertugas untuk mencetak tembikar.

3) Tenaga Kerja Berdasarkan Umur

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan diperoleh bahwa umur pekerja memang tidak dibatasi tetapi para pekerja pada umumnya masih berusia produktif karena

pekerjaan yang dilakukan memang membutuhkan tenaga dengan fisik yang masih sehat. Tenaga kerja paling banyak ditemukan berumur 25-45 tahun sebanyak 26 orang (37,7%) karena dimasa inilah masanya semangat bekerja dan fisik masih kuat. Usia pekerja yang kurang dari 25 tahun terdapat sebanyak 19 orang (27,5%) dan usia lebih dari 45 tahun ditemukan sebanyak 24 orang (34,8%).

4) Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan sama sekali tidak ditentukan dalam penerimaan tenaga kerja ini terbukti dengan banyaknya pekerja yang SD, SMP dan SMA. Untuk jumlah tenaga kerja yang tingkat pendidikan Mahasiswa 2 orang (2,9%) sedangkan tenaga kerja yang berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (33,4%), tenaga kerja SD sebanyak 19 orang (27,5%). Tenaga kerja paling banyak dengan tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 25 orang (36,2%) dari 69 tenaga kerja yang ada.

b. Modal

Modal yang dikeluarkan oleh setiap industri tembikar berbeda-beda tergantung besar perusahaan yang mereka miliki, dan ada pengusaha yang membutuhkan serabut yang banyak sehingga dana yang dikeluarkan lebih mahal.

Modal menurut Mubyarto (2000:115) adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan salah satu yang utama didalam perusahaan. Modal adalah segala sesuatu yang diberikan dan dialokasikan kedalam suatu usaha atau badan usaha yang digunakan untuk pondasi dalam menjalankan apa yang diinginkan, yang dimana modal tersebut adalah dapat berupa modal yang langsung digunakan, modal tidak langsung, dan juga dari eksternal atau internal perusahaan. Temuan dan bahasan dilapangan menjabarkan tentang modal lancar, yaitu modal yang digunakan mulai dari biaya pembelian tanah sampai tembikar siap dipasarkan.

Modal yang dikeluarkan pengusaha industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris adalah sebesar 400.000 - 950.000 karena memproduksi sedikit. Modal yang paling besar dikeluarkan pengusaha industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris adalah lebih dari 1.500.000 hal ini dikarenakan banyaknya tembikar yang diproduksi. Pengusaha industri lainnya mengeluarkan modal sebesar 950.000 – 1.500.000.

c. Produksi

Hasil penelitian pada umumnya pengusaha memproduksi lebih dari 3000 tembikar dalam satu kali proses pembakaran.

Proses pembakaran dilakukan 4 - 5 kali dalam satu bulan tergantung bagaimana cuaca, jika cuaca panas maka proses pembakaran akan dilakukan 5 kali jika jika tidak proses

pembakaran hanya dilakukan 4 kali (42,9%).

Memproduksi tembikar dalam 1 kali proses pembakaran lebih dari 3000 tembikar sedangkan 8 perusahaan (57,1) memproduksi kecil dari 3000 tembikar dalam 1 kali proses pembakaran.

d. Pemasaran

Menurut (Dharmmesta & Handoko, 2000:4) pemasaran yaitu kegiatan mendistribusikan hasil produksi industri sendiri, baik itu secara langsung maupun tidak langsung, dalam variabel dijelaskan tentang cara pemasarannya. Hasil penelitian diketahui bahwa pengusaha tembikar di Kecamatan Nan Sabaris

dalam satu bulan. 6 perusahaan menggunakan sistem pemasaran secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung adalah dimana konsumen langsung datang memesan berapa banyak tembikar yang dibutuhkan oleh konsumen tersebut. Sedangkan secara tidak langsung adalah pengusaha menjual tembikar melalui penyalur dan tembikar dibawa memakai mobil transport.

2. Pola Persebaran Industri Tembikar

Berdasarkan hasil dilapangan ditemukan 21 titik lokasi industri tembikar. Titik-titik tersebut dapat didistribusikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Titik Koordinat Industri Tembikar

No	Nama	Koordinat		Nagari
		X	Y	
1	Tembikar Fitri	100°12.556'	00°38.827'	Kapalo Koto
2	Tembikar Arnida	100°12.419'	00°38.406'	Kapalo Koto
3	Tembikar Teti	100°12.644'	00°38.430'	Kapalo Koto
4	Tembikar Pat Aung	100°12.650'	00°38.432'	Kapalo Koto
5	Tembikar Basrida	100°12.686'	00°38.350'	Kapalo Koto
6	Tembikar Yet	100°12.680'	00°38.352'	Kapalo Koto
7	Tembikar Marlis	100°12.731'	00°38.288'	Kapalo Koto
8	Tembikar Maryunis	100°12.731'	00°38.285'	Kapalo Koto
9	Tembikar Asma	100°12.735'	00°38.283'	Kapalo Koto
10	Tembikar Yusniar	100°12.738'	00°38.276'	Kapalo Koto
11	Tembikar Erma	100°12.733'	00°38.295'	Kapalo Koto
12	Tembikar Kas	100°12.805'	00°38.306'	Kapalo Koto
13	Tembikar Nurlela	100°12.756'	00°38.214'	Kapalo Koto
14	Tembikar Nurainun	100°12.756'	00°38.190'	Kapalo Koto
15	Tembikar Leni	100°12.813'	00°37.508'	Padang Bintungan
16	Tembikar Arita	100°12.812'	00°37.547'	Padang Bintungan
17	Tembikar Desnawati	100°12.810'	00°37.620'	Padang Bintungan
18	Tembikar Ernawilis	100°12.908'	00°38.076'	Padang Bintungan
19	Tembikar Nurjanah	100°12.760'	00°37.916'	Padang Bintungan
20	Tembikar Kartika	100°12.704'	00°37.917'	Padang Bintungan
21	Tembikar Ratna	100°12.881'	00°38.181'	Padang Bintungan

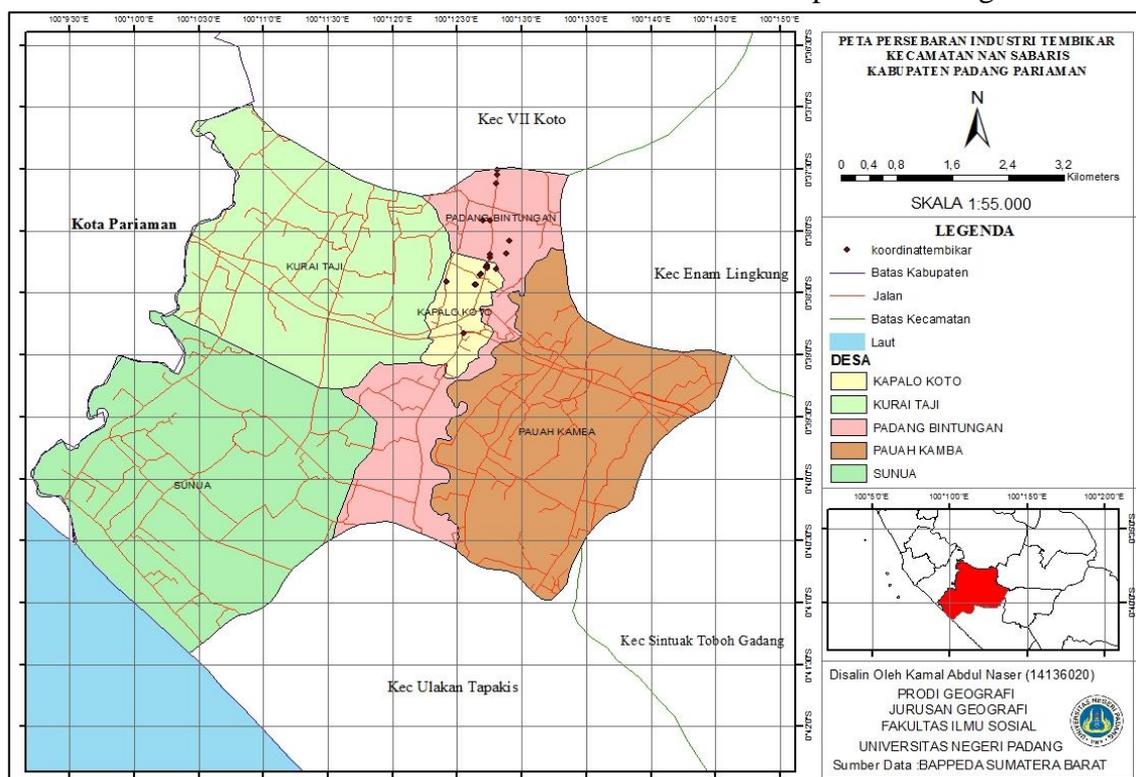
Sumber: Pengolahan Data Primer, 2018

Analisis terdekat yang dilakukan menggunakan *ArcMap 10.2* tersebut, persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa persebaran lokasi industri tembikar yang ada tidak merata diseluruh nagari yang ada di Kecamatan Nan Sabaris. Lokasi industri tembikar paling banyak ditemukan di Kenagarian Kapalo Koto sedangkan paling sedikit di Kenagarian Padang Bintungan. Hasil perhitungan NNA (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk persebaran lokasi industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang pariaman.

Pola persebaran lokasi industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris

diperoleh hasil jarak rata-rata atau indeks T disertai dengan pola yang diperoleh adalah 0.848358 menunjukkan bahwa pola persebaran lokasi industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris adalah Acak (*Random*). Hasil perhitungan dengan menggunakan *nearest neighbor analyst* mengacu pada teori Bintarto dalam Lutfi Muta'ali (2015) apabila interfal T (indeks tetangga terdekat) antara 0,7 – 1,4, maka pola analisis adalah pola acak (*Random*). Dapat disimpulkan setiap industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris memiliki jarak dengan lokasi yang lainnya tidak teratur.

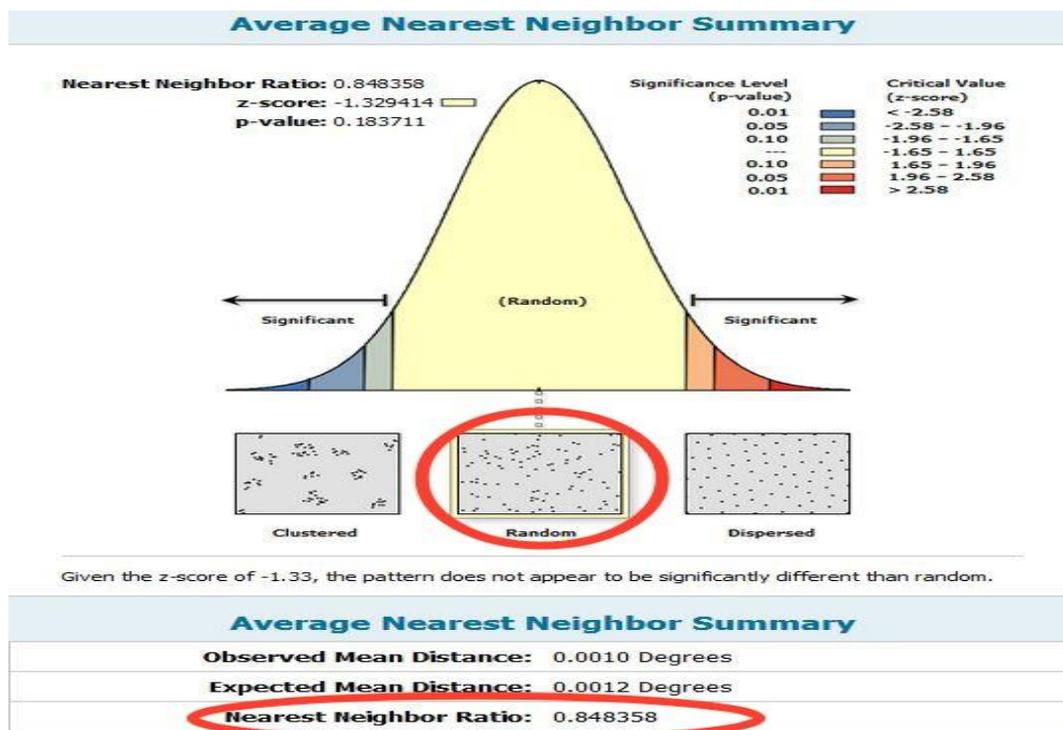
Berikut peta persebaran lokasi industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.



Gambar 1. Peta Persebaran Lokasi Industri Tembikar di Kecamtan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui persebaran lokasi industri tembikar yang ada tidak merata diseluruh Kenagarian yang ada di Kecamatan Nan Sabaris. Lokasi industri tembikar paling banyak di temukan di Kenagarian Kapalo Koto sedangkan yang paling sedikit

ditemukan di Kenagarian Padang Bintungan. Hasil perhitungan NNA (*Nearest Neighbour Analysis*) untuk persebaran lokasi industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman diperoleh pola pada gambar 2:



Gambar 2. Hasil Perhitungan Indeks T Kecamatan Nan Sabaris

Jarak rata-rata persebaran lokasi industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris yang diperoleh adalah 0,848358, menunjukkan bahwa pola persebaran lokasi industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris adalah acak (*Random*). Hasil perhitungan tersebut mengacu pada teori Bintarto dalam Lutfi Muta'ali (2015) apabila interval T (indeks tetangga terdekat) antara 0,7-1,4 maka pola analisis pola acak (*Random*).

KESIMPULAN

Profil industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Pengusaha industri tembikar menggunakan besaran modal yang beragam dikategorikan menjadi modal kecil, sedang dan besar. Pengusaha tembikar memiliki tenaga kerja rata-rata umur 25 – 45 tahun, kemudian tembikar yang di produksi juga beragam berkisar 3000-6000 tembikar dalam satu kali proses pembakaran. Pemasaran hasil produksi tembikar ini ada yang ke

Medan, Jambi dan Jakarta. Persebaran industri tembikar di Kecamatan Nan Sabaris memiliki pola persebaran acak atau *Random* dengan nilai $T = 0,848358$.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmmesta, Basu Swastha dan Handoko, T. Hani. 2000. *Manajemen Pemasaran "Analisa perilaku konsumen"*. Edisi pertama cetakan ketiga. BPFY-Yogyakarta, Yogyakarta
- BPS. 2016. Kabupaten Padang Pariaman Dalam Angka. Padang Pariaman: BPS.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Lutfi Muta'ali. 2015. *Teknik Analisis Regional Untuk Perencanaan Wilayah Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFG) Universitas Gadjah Mada.
- Mubyarto. 2000. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES : Jakarta. (diakses pada tanggal 23 Januari 2019, pukul 23:45).
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.